1st TELCECON

Teaching, Linguistics, Culture & Education Conference

"Breakthrough in Education: Accommodating Global Needs"

National Conference
April 26, 2016
Kudus, Central Java, Indonesia

English Education Department
Teacher Trainer and Education Faculty
University of Muria Kudus

1st TELCECON NATIONAL CONFERENCE

Teaching, Linguistics, Culture & Education, Conference

26 April, 2016

English Education Department

Teacher Trainer and Education Faculty

Paper Committee:

Drs. Suprihadi, M.Pd

Sri Endang Kusmaryati, M.Pd

Fitri Budi Suryani, S.S.M.Pd

Muria Kudus University

2016

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

1st TELCECON

Prodi Pendidikan Bahasa Inggris

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

"BREAKTHROUGH IN EDUCATION: ACCOMMODATING GLOBAL NEEDS"

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Copyright @ 2016

ISBN : 978-602-1180-31-0

Penyunting :

Drs. Suprihadi, M.Pd

Sri Endang Kusmaryati, M.Pd

Fitri Budi Suryani, S.S.,M.Pd

Layout :

Titis Sulistyowati, S.S.,M.Pd

Diterbitkan oleh :

Badan Penerbit Universitas Muria Kudus

Alamat Penerbit :

Gondangmanis, Bae, Kudus

Kode Pos 59324

PO. BOX 53

Jawa Tengah – Indonesia

Telp.: 0291-438229

Fax : 0291-437198

Email: Penerbit@umk.ac.id

DAFTAR ISI

Kata pengantar iii

Sambutan Ketua Program Study iv

DAFTAR MAKALAH

PENGGUNAAN MEDIA DALAM PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Agung Slamet Kusmanto 1

MENDIDIK "SOFT SKILL" SISWA MELALUI TEKS-TEKS BERKARAKTER

Achmad Hilal Madjdi 7

SYSTEMIC FUNCTIONAL GRAMMAR: INTERPERSONAL STRUCTURE AND MEANING

Aishyah Ririn 14

STRATEGI PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN BAGI PESERTA DIDIK YANG KESULITAN BELAJAR

Alex Yusron Al Mufti 23

METODE PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK USIA DINI BERBASIS AL-QURAN DAN HADIS

Ana Rahmawati 32

JEPARA ENGLISH TEACHERS' PERCEPTION TOWARDS THE IMPLEMENTATION OF CURRICULUM 2013: THE CASE OF STATE SENIOR HIGH SCHOOLS OF JEPARA IN THE ACADEMIC YEAR OF 2015/2016

Asro 44

URGENSI MODUL PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI MA NU TBS KUDUS

Budi Utomo 54

EVALUATION COMPONENT WRITTEN ON THE ENGLISH EDUCATION DEPARTMENT STUDENTS' LESSON PLAN
Diah Kurniati 64

PENINGKATAN KOMPETENSI MENYUNTING KARANGAN MELALUI MODEL *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) SISWA KELAS IX H SMP 1 KUDUSTAHUN PELAJARAN 2013/2014.PTK.
Endang Siwi Ekoati 70

PENGKONVERSIAN NILAI RAPORT DENGAN PENDEKATAN PENILAIAN ACUAN PATOKAN (PAP)
Faijin 79

PARAPHRASE SEBAGAI METODE PENGGALIAN MAKNA PUISI: STUDI KASUS MAHASISWA MATA KULIAH POETRY
Festi Himatu Karima, Indri Kustantinah 84

PENDIDIKAN MULTIKULTURAL UNTUK MENANAMKAN KARAKTER BANGSA BAGI SISWA SEKOLAH DASAR
Ika Ari Pratiwi 90

KONSELING UNTUK ANAK USIA DINI
Indah Lestari, S.Pd, M.Pd, Kons 97

PEMANFAATAN SAMPAH ANORGANIK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BATIK CAP PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA DAN DESAIN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
Jian Al Ma'arij 101

ANALISIS PEMBENTUKAN KARAKTER RASA INGIN TAHU DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF DENGAN PENDEKATAN OPEN ENDED BERBASIS MODUL ETNOMATEMATIKA
Moh Saironi 107

Paraphrase Sebagai Metode Penggalian Makna Puisi: Studi Kasus Mahasiswa Semester 5 Pendidikan Bahasa Inggris Universitas PGRI Semarang

Festi Himatu Karima, Indri Kustantinah
(festi.karima@yahoo.com)

Abstract

This study is aimed at describing the implementation of paraphrase method in analyzing the poetry's meaning. The approached of the study is descriptive qualitative, and the data are the works of students from fifth semester of Poetry class. These works contain of Poetrys' paraphrasing of A.E. Houseman, When I was One and Twenty. Based on the study, the writer finds that 1. Most of the students can apply this method in their analysis; 2. This paraphrase method can help students to understand poetry easily; 3. This paraphrase method can increase students' competence in analyzing poetry.
Keywords: paraphrase, poetry, poem's analysis

A. PENDAHULUAN

Bahasa adalah salah satu alat komunikasi yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan sosial masyarakat. Tak bisa dipungkiri bahwa bahasa menjadi salah satu alat yang tidak tergantikan di dunia ini. Seperti yang telah dirumuskan oleh Leech (1977) bahwa ada lima fungsi bahasa, yaitu; informative, ekspresif, direktif, estetis dan fatis. Dari kelima fungsi bahasa tersebut, penulis hanya akan memfokuskan pada fungsi yang ke empat, yaitu fungsi estetis yang berhubungan dengan penggunaan bahasa untuk karya seni. Sedangkan karya seni yang dibentuk dari bahasa hanyalah karya sastra.

Karya sastra merupakan sebuah hasil estetika bahasa. Bahasa dalam karya sastra memiliki ciri khas tertentu, yaitu penuh dengan imajinasi, bernilai seni dan keindahan, sehingga memunculkan perasaan-perasaan tertentu yang membuat pembacanya merasa nyaman dan terhibur. Ini yang menjadikan karya sastra memiliki nilai lebih disbanding karya tulis lainnya. Disisi lain, karya sastra memiliki beberapa jenis, antara lain prosa atau fiksi, puisi dan drama. Dari ketiga jenis ini, hanya puisi yang akan dibahas lebih lanjut dalam penelitian kali ini.

Puisi menjadi sangat menarik karena sifat bahasanya yang unik. Ada beberapa unsur kebahasaan yang harus dipenuhi dalam membuat karya puisi. Oleh karena unsur yang terdapat dalam puisi tersebut yang membuatnya tidak mudah untuk dipahami. Hal inilah yang membuat penulis merasa perlu mengangkat topic ini, karena bahasa puisi yang sulit ini membuat para mahasiswa merasa kesulitan untuk bisa memahami bahasa puisi yang mereka baca.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang mengedepankan analisis data deskriptif. Data dari penelitian ini diambil dari mahasiswa semester 5 mata kuliah Poetry jurusan Bahasa Inggris, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas PGRI Semarang yang digunakan sebagai populasi. Populasi adalah seluruh subyek penelitian (Arikunto, 2006). Seluruh populasi yang ada sejumlah kira-kira 320 mahasiswa, namun demikian

peneliti hanya menggunakan satu kelas, yaitu kelas 5C untuk digunakan sebagai sample penelitian. Sample ini dipilih secara acak, sehingga tidak ada tujuan tertentu dalam pemilihan sample ini. Kelas 5 C ini berjumlah 43 mahasiswa.

Dalam proses analisis terdapat beberapa komponen yang harus dipahami, antara lain reduksi data, sajian data dan penarikan simpulan dan verivikasi (Miles & Huberman)

Berdasar komponen di atas maka aktivitas analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data untuk kemudian dideskripsikan secara ekplisit. Pendeskripsian ini bertujuan untuk menarik kesimpulan atas apa yang telah dilakukan mahasiswa yaitu memparaphrase puisi dan memaknai puisi tersebut. Beranjak dari data tersebut peneliti kemudian mengolah dan membuat catatan lapangan yang berupa pokok temuan untuk kemudian disajikan secara naratif.

Pada saat menyajikan data, peneliti menyajikan proses dalam memparaphrase puisi. Sedang komponen ketiga dalam analisis adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Komponen terakhir ini dilakukan setelah semua proses mengumpulkan data, menyusun data serta menganalisisnya.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil unjuk kerja mahasiswa dalam memparaphrasekan puisi berjudul When I was One and Twenty karya A.E. Housman. Evaluasi ini akan dimulai dengan ketepatan hasil kerja mahasiswa dalam memparaphrasekan puisi yang kemudian dilanjut dengan ketepatan memahami makna dalam puisi.

1. Hasil Paraphrase mahasiswa.

When I was one-and-twenty
I heard a wise man say,
'Give crowns and pounds and guineas
But not your heart away;
Give pearls away and rubies
But keep your fancy free.'
But I was one-and-twenty,
No use to talk to me.

When I was one-and-twenty
I heard him say again,
'The heart out of the bosom
Was never given in vain;
'Tis paid with sighs a plenty
And sold for endless rue.'
And I am two-and-twenty,
And oh, 'tis true, 'tis true.

Dari 42 mahasiswa yang ada, ada sejumlah 28 mahasiswa yang berhasil memparaphrasekan dengan baik. Namun demikian peneliti hanya akan diambil 3 contoh sebagai sample untuk kemudian dianalisis secara deskriptif pada sub bab ini.

Ketiga paraphrase tersebut antara lain:

a. *When the authors was young (21 years old), he ever heard a wise man said that " he might give for his material (crowns and pounds and guineas, pearls away and rubies) " but do not blind your heart to a love. But that statement there is not use at this time , because the author still young (21 years old) so the author did not understand about that advise well and just ignore that advice.*

   When the authors was young (21 years old) he also heard the wise man said that the reaches heard never given in vain and for endless when the authors 22 years old he can understand that the statement are given by the wise man is absolutely true.

Dari kutipan hasil paraphrase mahasiswa di atas, bias dilihat bahwa dari struktur bahasa dan gramatika sudah bagus. Mahasiswa tersebut berhasil merumuskan puisi *When I was one and Twenty* menjadi sebuah karya prosa yang singkat, padat dan jelas. Pada bait pertama puisi tersebut beberapa kata diganti subjeknya dan digubah menjadi kalimat pasif. Berikut beberapa kata dan kalimat yang diubah oleh mahasiswa pada hasil paraphrasenya:

1) *"I"* diubah dengan *"the author was young", "he"*.
2) *"crowns and pounds and guinea, pearls away and rubbies"* diganti dengan *"his material"*.
3) *"but not your heart away"* diganti dengan *"but do not blind your heart to a love"*
4) *"but I was one and twenty, no use to talk to me"* diganti dengan *"but that statement is not use at this time, because the author still young, and ignore that advice"*
5) Bait kedua, pada baris pertama hampir sama dengan bait pertama, namun pada kesimpulan di akhir baris puisi *"and I am Two and twenty, oh this true, tis true"* diganti dengan *"when the authors 22 years old he can understand that the statement are given by the wise man is absolutely true"*

b. *When the writer was young, there was a wise man who advised him to give his goodness to everyone but did not easy to give his heart and kept his dream. But the writer did not believe to the advice.*
   When the writer was adult, a wise man gave an advise again that the heart out of the bosom was never given in vain and it could not be paid with anything and it would be a regret. Finally, he realized that what a wise man said was true.

Pada paraphrase yang ketiga, mahasiswa juga sudah sangat baik dalam memparaphrasekan puisi *When I was One and Twenty*. Semua baris dalam puisi berhasil digubah menjadi kalimat pasif. Subjek juga menggunakan orang ke tiga, "the writer". Untuk lebih jelasnya lagi perubahan yang dilakukan mahasiswa bisa dilihat di bawah ini:

1) *"When I was one-and-twenty; I heard a wise man say, 'Give crowns and pounds and guineas; But not your heart away"* diganti dengan *"When the writer was young, there was a wise man who advised him to give his goodness to everyone but did not easy to give his heart and kept his dream"*

2) *"But I was one-and-twenty; No use to talk to me"* diganti dengan *" But the writer did not believe to the advice"*

3) Bait kedua *"When I was one-and-twenty; I heard him say again; 'The heart out of the bosom; Was never given in vain;'Tis paid with sighs a plenty; And sold for endless rue."* diganti dengan *"When the writer was adult, a wise man gave an advise again that the heart out of the bosom was never given in vain and it could not be paid with anything and it would be a regret"*

4) Di akhir baris *"And I am two-and-twenty; And oh, 'tis true, 'tis true"* diganti dengan *"Finally, he realized that what a wise man said was true."*

Dari tiga contoh yang diambil dari 28 mahasiswa yang berhasil memparaphrase puisi bisa dilihat bahwa hasilnya memuaskan. Untuk bisa lebih meyakinkan lagi bisa dilihat hasil kesimpulan mahasiswa dalam mengartikan isi puisi yang mereka paraphrasekan. Selanjutnya akan dijelaskan lebih lanjut dibawah ini.

2) Hasil Ketepatan Makna Puisi Mahasiswa.

Dari 28 mahasiswa yang berhasil memparaphrase puisi *When I was One and Twenty*, seluruhnya berhasil memaknai puisi dengan baik. Setelah memparaphrasekan puisi, penulis juga menugasi mahasiswa untuk menuliskan makna puisi tersebut dengan menggunakan bahasa Indonesia, dan hasilnya bisa dilihat dibawah ini. Perlu diketahui bahwa penulis hanya akan menampilkan 3 tulisan mahasiswa dari 28 mahasiswa yang berhasil.

a. Puisi ini menceritakan nasihat yang diberikan dari pria yang lebih tua kepada seorang pemuda. Seperti kita tau kebanyakan dari kita (anak muda) akan selalu mengabaikan nasihat yang diberikan oleh orang yang lebih tua dan menganggap diri kitalah yang paling benar. Nasihat yang dimaksud dalam puisi tersebut ialah kamu (anak muda) jangan terlalu " gila" dengan cinta, kamu (anak muda) boleh memberikan segalanya asal jangan (hati dan cintamu) karena cinta lebih berharga dibanding uang, berlian ataupun tahta. Kau "anak muda" tak kan megerti bahwa cinta itu sakit. Kau "anak" muda akan mengerti arti dari semua nasihat ini ketika kau sudah bisa berfikir jernih (dewasa) dan kau akan menyadari betapa berharganya nasihat tersebut, bahwa semua nasihat itu adalah benar adanya.

Apa yang dituliskan mahasiswa di atas tepat sekali dengan apa yang dimaksud oleh penulis. Mahasiswa tersebut berhasil memahami apa yang ingin disampaikan pengarag dengan sangat baik. Hal tersebut juga dialami oleh mahasiswa berikut.

b. Puisi ini menceritakan tentang seseorang ketika berumur 21tahun. Ketika ada orang bijak memberikan nasihat padanya, dia sama sekali tidak menghiraukan perkataan orang bijak itu. Laki-laki itu tersadar ketika dia berumur 22 tahun. Ternyata apa yang dikatakan oleh laki-laki bijak itu benar, dan dia menyesal. Namun apa daya, sekarang dia 22 tahun, tidak 21 tahun. Penyesalan itu percuma.

Pada penggalian makna mahasiswa yang ketiga, mahasiswa juga berhasil mengungkap makna puisi dengan baik dan tepat. Mahasiswa juga bisa menerangkan dengan lugas apa yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembacanya.

Bisa disimpulkan bahwa mahasiswa telah berhasil menggali makna puisi dengan baik, sehingga metode paraphrase bisa dikatakan cukup berhasil digunakan untuk membantu mahasiswa dalam memahami puisi yang mereka baca.

D. PENUTUPAN

Kemampuan mahasiswa bahasa Inggris dalam memahami puisi berbahasa Inggris pada awalnya kurang baik. Mahasiswa seringkali menggunakan teknik memaknai puisi *words by words*, sehingga mereka seringkali gagal dalam memahami puisi dengan baik. Mahasiswa berhasil mengerti makna kata-kata puisi, namun tidak bisa memahami dibalik makna tersebut apa yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembacanya.

Kedua, berdasar pada hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti bisa disimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa bahasa Inggris dalam memahami Poetry setelah menggunakan teknik paraphrase mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Hal ini bisa dilihat melalui hasil paraphrase mahasiswa. Beberapa mahasiswa berhasil mengubah puisi "When I was One and Twenty" menjadi sebuah karya prosa yang baik. Tidak cukup dengan menambahkan kata penghubung disetiap kata, namun mahasiswa juga berhasil mengubah bait-bait dalam puisi menjadi kalimat pasif dan teks Recount dengan *language features* yang baik pula. Mahasiswa juga berhasil merangkai makna tidak saja makna kata namun juga makna baris dalam bait, serta makna tiap-tiap bait puisi sehingga menjadi sebuah karangan prosa yang berkualitas.

Melihat hasil mahasiswa tersebut, bisa dipastikan bahwa teknik paraphrase memiliki kontribusi yang baik guna meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami isi puisi.

E. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.

Endraswara, Suwandi. 1983. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi.* Yogyakarta: Pustaka Widyatama.

Fakih, DR Mansour. 2005. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial.* Yogyakarta. Pustaka Pelajar

Hainich, R., et. Al. 1996. *Instructional Media and Technologies for Learning.* New Jersey: Prentice Hall, Englewood Cliffs

Hannafin, M. J., Peck. L.L. 1998. *The Design, Development and Evaluation of Instructional Software*. New York: Mc. Millan Publ., Co.

Harmon, William, Hugh Holman. 2003. A Handbook to Literature. USA: Prentice Hall

Jabrohim (Ed). 2001. *Metodologi Penelitian Sastra.*Yogyakarta: Hanindita

Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosda Karya.

Miles, Mathew B. dan A. Michael Huberman. 1988. *Qualitative Data Analysis.* Terjemahan Tjejep Rohendi Rohidi. 1992. *Analisis Data Kualitatif.* Jakarta: Universitas Indonesia.

Perrine, Laurence. 1969. *Sound and Sense An Introduction to Poetry.* USA: Harcourt, Brace & World, Inc.

Perrine, Laurence. 1987. *Literature Structure, Sound and Sense*. USA: Harcourt, Brace & World, Inc.

Ratna, Nyoman Kutha. 2005. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugihastuti. 2002. *Teori dan Apresiasi Sastra.* Yogyakarta. Pustaka Pelajar Offset